

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Model Penelitian

Menurut Sulipan (dalam Trianto, 2010, hlm. 11) penelitian merupakan sebuah upaya menemukan pengetahuan baru. Sedangkan menurut Trianto (2010, hlm. 11) penelitian adalah suatu bentuk usaha mengumpulkan, mencatat dan menganalisis suatu masalah.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berikut ini adalah beberapa pengertian tindakan kelas menurut para ahli :

1. Hopkins (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
3. Wardhani dan Wihardit (2011, hlm. 14) menjelaskan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru yang dilaksanakan secara sistematis melalui refleksi sehingga adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Model penelitian Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model PTK yang akan

Novera Rahayu, 2017

PENERAPAN STRATEGI *THE LEARNING CELL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT TANYA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Tahapan-tahapan yang digunakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dengan tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam jangka waktu yang bersamaan (Wiriaatmadja, 2006, hlm. 66).

Berdasarkan model penelitian Kemmis dan Taggart, maka perencanaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Setelah peneliti mengidentifikasi dan menemukan masalah, peneliti kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), dan lembar test evaluasi siswa, catatan lapangan dan instrument pengumpul data lainnya.

2. Pelaksanaan (*acting*)

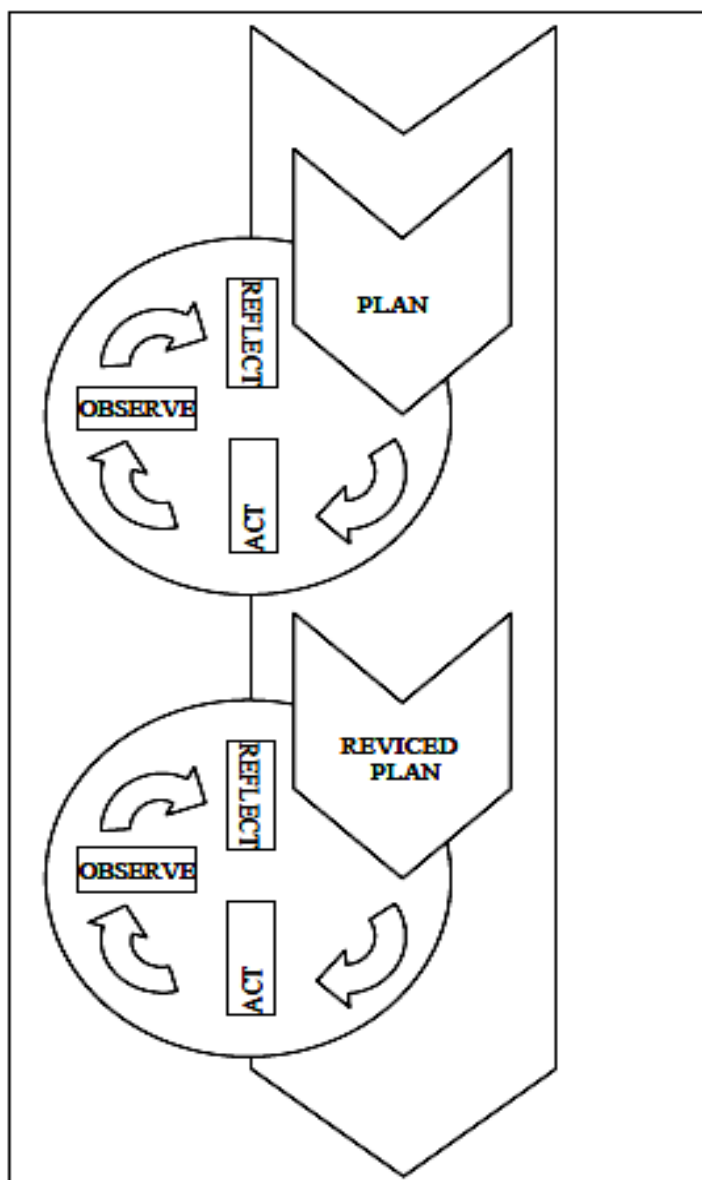
Pelaksanaan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Dimana di dalamnya menggunakan strategi *The Learning Cell*.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan strategi *The Learning Cell*.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari hasil proses pembelajaran menggunakan strategi *The Learning Cell*. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada pelaksanaan siklus yang berikutnya, perencanaan diperbaiki sesuai hasil refleksi dan pengamatan dari siklus sebelumnya dan memberikan keputusan untuk melakukan siklus selanjutnya atau tidak. Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan Kemmis dan Taggart :



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas
Adaptasi melalui Model Kemmis dan Taggart (1998)

B. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cibogo 207 Bandung. Dimana sekolah ini terletak strategis berada ditengah perkotaan. SD Negeri Cibogo 207 beralamat di Jalan Cibogo Nomor 78, Kelurahan Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV B SDN Cibogo tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 29 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Karakteristik siswa secara umum adalah para siswa bersifat pasif dalam pembelajaran. Karakteristik siswa secara khusus yakni dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, siswa belum seluruhnya memiliki kemampuan dalam menyusun kalimat tanya, siswa kesulitan dalam menyusun kalimat tanya atau pertanyaan berdasarkan teks bacaan.

3. Waktu Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kali ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2017.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan yang telah diterapkan yaitu strategi *The Learning Cell* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat tanya siswa. PTK yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Berikut prosedur penelitian yang telah dilaksanakan :

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *The Learning Cell* sesuai dengan langkah strategi *The Learning Cell*.
- 2) Menyusun instrument pembelajaran
- 3) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dan test evaluasi.
- 4) Sesuai jadwal, peneliti memberikan materi tentang “Makananku Sehat dan Bergizi”.

b. Pelaksanaan dan observasi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat tanya siswa dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada strategi *The Learning Cell*.
- 2) Pada saat pembelajaran dilaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *The Learning Cell* yang pada pelaksanaannya dibantu oleh observer. Unit analisis seluruh siswa kelas IV B SDN Cibogo 207 Bandung.
- 3) Mengerjakan test evaluasi kemampuan menyusun kalimat tanya pada akhir siklus I.

c. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini, semua data yang terkumpul dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk merumuskan rekomendasi-rekomendasi pada siklus II berdasarkan temuan-temuan pada siklus I terkait aktivitas siswa dengan menerapkan strategi *The Learning Cell*. Pada kegiatan refleksi, temuan-temuan pada siklus I diklarifikasi dan dirumuskan tindak lanjutnya untuk diterapkan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Memperbaiki perencanaan proses pembelajaran berdasarkan rekomendasi-rekomendasi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Learning Cell* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat tanya siswa dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada strategi *The Learning Cell*.
- 2) Pada saat pembelajaran dilaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *The Learning Cell* yang pada pelaksanaannya dibantu oleh observer. Unit analisis seluruh siswa kelas IV B SDN Cibogo 207 Bandung.

3) Mengerjakan test evaluasi kemampuan menyusun kalimat tanya pada akhir siklus II.

c. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini, semua data yang terkumpul dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk merumuskan rekomendasi-rekomendasi berdasarkan temuan-temuan pada siklus II terkait aktivitas siswa dengan menerapkan strategi *The Learning Cell*. Pada kegiatan refleksi, temuan-temuan pada siklus II direfleksikan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian kali ini terdiri dari dua instrumen. Yakni instrumen pembelajaran dan juga instrumen pengumpul data. Berikut adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada penelitian kali ini adalah :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan acuan dalam proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. Adapun isi dari RPP tersebut adalah kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Dimana di dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan strategi *The Learning Cell*.

b. LKS (Lembar Kerja Siswa)

LKS merupakan lembar kerja yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan pada gambaran proses kegiatan yang akan berlangsung sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar kerja siswa ini dibuat untuk dikerjakan oleh siswa yang dapat dijadikan sebagai penunjang proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *The Learning Cell* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya.

Novera Rahayu, 2017

PENERAPAN STRATEGI *THE LEARNING CELL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT TANYA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti adalah :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *The Learning Cell*. Lembar observasi ini diisi oleh observer. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui relevansi antara perencanaan pembelajaran yang telah tertuang dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang terjadi serta temuan-temuan baik temuan yang bersifat negatif atau positif yang dideskripsikan pada lembar observasi. Sehingga dapat dijadikan rujukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis peneliti terkait pada saat pemberian tindakan. Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat hal-hal atau temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi terkait dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *The Learning Cell*. Catatan lapangan juga digunakan untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran selanjutnya.

c. Test Evaluasi

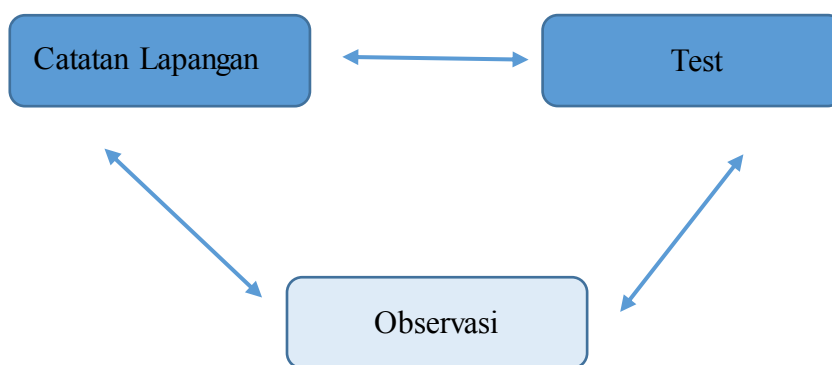
Instrumen test yang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa menyusun kalimat tanya yakni dengan menyusun kalimat tanya atau pertanyaan terkait teks bacaan terhadap siswa setelah menerapkan strategi *The Learning Cell*. Test evaluasi berupa test tertulis dalam menyusun kalimat tanya. Dan digunakan untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat tanya.

d. Dokumentasi

Instrument ini digunakan yaitu berupa pengumpulan data mengenai foto atau dokumentasi terkait aktivitas siswa yang diambil selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *The Learning Cell*.

E. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Sugiyono (2012, hlm.241), menjelaskan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama.



Gambar 3.2
Teknik Triangulasi Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas atau kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan observasi, lalu dicek dengan catatan lapangan dan juga dokumentasi. Selain itu, triangulasi dalam penelitian ini melibatkan dosen pembimbing sebagai konsultan dan guru selaku wali kelas sebagai kolabolator. Hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk

Novera Rahayu, 2017

PENERAPAN STRATEGI *THE LEARNING CELL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT TANYA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diskusi analitik dengan konsultan dan kolaborator. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil observasi yang diperoleh, kemudian mencari solusi jika ditemukan adanya kekurangan pada setiap tindakan dan hasil tersebut dikonsultasikan bersama konsultan atau dosen pembimbing.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik observasi, test dan juga dokumentasi.

1. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan yakni pada lembar observasi dan catatan lapangan. Observasi dilaksanakan dengan bantuan tiga orang observer yakni teman sejawat.
2. Test dilaksanakan untuk memperoleh hasil peningkatan kemampuan menyusun kalimat tanya pada siswa setelah menerapkan strategi *The Learning Cell*. Instrumen yang digunakan adalah test evaluasi kemampuan menyusun kalimat tanya dengan indikator kalimat tanya yang sudah ditentukan.
3. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data empirik mengenai kondisi pada saat proses pembelajaran secara keseluruhan. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pada saat proses pembelajaran dan juga portofolio siswa.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah pengolahan analisis data kuantitatif dan pengolahan analisis data kualitatif.

1. Pengolahan Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang berupa nilai hasil dari test evaluasi kemampuan menyusun kalimat tanya setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Teknik pengolahan data dari analisis data kuantitatif dilakukan terhadap variabel kemampuan menyusun kalimat tanya.

a. Nilai Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya

Kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun rubrik kemampuan menyusun kalimat tanya yang dijadikan acuan untuk penilaian kemampuan menyusun kalimat tanya adalah sebagai berikut :

RUBRIK KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT TANYA

Tabel 3.1 Indikator 1

Skor	Kriteria
1	Siswa menggunakan kata tanya yang tepat sesuai dengan fungsinya.
0	Siswa tidak tepat dalam menggunakan kata tanya sesuai dengan fungsinya.

Tabel 3.2 Indikator 2

Skor	Kriteria
1	Siswa menggunakan tanda tanya pada setiap akhir kalimat.
0	Siswa tidak menggunakan tanda tanya pada setiap akhir kalimat.

Tabel 3.3 Indikator 3

Skor	Kriteria
1	Siswa menggunakan partikel <i>-kah</i> .
0	Siswa tidak menggunakan partikel <i>-kah</i> .

Tabel 3.4 Indikator 4

Skor	Kriteria
1	Pertanyaan dibuat oleh siswa sesuai dengan teks bacaan atau materi.
0	Pertanyaan dibuat oleh siswa tidak sesuai dengan teks bacaan atau materi atau keluar dari konteks bacaan atau materi.

b. Ketuntasan Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya

Ketuntasan kemampuan menyusun kalimat tanya siswa ditentukan oleh KKM sekolah sebesar 75. Dan dijadikan acuan ketuntasan kemampuan menyusun

kalimat tanya. Kriteria ketuntasan kemampuan menyusun kalimat tanya siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.5

Ketuntasan Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya

Kriteria	Persentase
Tuntas	$X \geq 75$
Belum tuntas	$X \leq 75$

c. Kriteria Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya

Menentukan kriteria kemampuan menyusun kalimat tanya siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{nilai maksimal} - KKM + 1}{\text{rentang}} =$$

Dan pengaplikasian rumus diatas pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

$$\frac{100 - 75 + 1}{3} = \frac{26}{3} = 9,9,8$$

9,9 8 sebagai nilai rank untuk kriteria kemampuan menggunakan kalimat tanya. Dan berikut adalah rentang predikat untuk kemampuan menyusun kalimat tanya siswa dalam bentuk persentase. Yang kemudian akan ditafsirkan ke dalam bentuk kalimat berdasarkan kriteria berikut berdasarkan DPSDKPK (2016, hlm.46) :

Tabel 3.6

Kriteria Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya

Persentase (%)	Kriteria
93 – 100	Baik sekali
92 – 84	Baik
83 – 75	Cukup

 < 75

 Kurang

d. Ketuntasan Indikator Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya

Analisis ketuntasan kemampuan menyusun kalimat tanya siswa dilakukan dengan persentase (%) yakni perhitungan yang digunakan untuk mengetahui persentase skor penelitian dari masing-masing indikator kemampuan menyusun kalimat tanya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah skor perindikator}}{\text{jumlah skor maksimal perindikator}} \times 100\% =$$

2. Pengolahan Analisis Data Kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013, hlm. 91) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam aktivitas analisis data ada tiga, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Berikut penjelasan dari ketiga aktivitas analisis data :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data dalam penelitian ini adalah memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek aktivitas siswa kelas IV B SDN Cibogo. Data yang diambil yaitu terkait kemampuan menyusun kalimat tanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2013, hlm. 91) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Kemudian ia juga menyarankan agar melakukan display data berupa grafik, matrik, network ataupun chart agar pada saat menyajikan data dapat lebih mudah dipahami.

Maka dari itu penelitian kali ini selain menggunakan teks yang bersifat naratif, peneliti juga menambahkannya dengan display data berupa grafik. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyusun kalimat tanya yang terjadi pada data yang telah diolah.

c. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menyusun kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian kali ini ada pada keterlaksanaan langkah-langkah strategi yang diterapkan yaitu strategi *The Learning Cell* pada proses pembelajaran dan juga kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tanya setelah menerapkan strategi *The Learning Cell*.

1. Indikator Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Untuk mengetahui keterlaksanaan dalam proses pembelajaran, pada penelitian kali ini digunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan setiap langkah-langkah strategi *The Learning Cell* pada saat proses pembelajaran.

2. Indikator Keberhasilan Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya

Kemudian berdasarkan pada latar belakang masalah yang dihadapi oleh siswa, peneliti menyusun indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun

kalimat tanya. Indikator yang digunakan merujuk kepada unsur-unsur pembentuk kalimat tanya. Berikut indikator kemampuan dalam menyusun kalimat tanya :

1. Siswa mampu menggunakan kata tanya dengan tepat sesuai fungsinya,
2. Menggunakan tanda tanya pada akhir kalimat,
3. Menggunakan partikel *-kah*,
4. Pertanyaan yang dibuat berdasarkan teks bacaan atau materi.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu penelitian, perlu adanya kriteria atau acuan dalam pengukuran. Pada penelitian ini digunakan kriteria keberhasilan kemampuan menyusun kalimat tanya yang mengacu kepada KKM sekolah yaitu sebesar 75. Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil jika kemampuan menyusun kalimat tanya pada siswa hasilnya mencapai $\geq 75\%$.